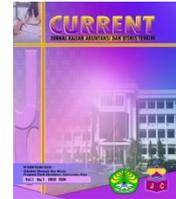




CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



KOMPENSASI MANAJEMEN, REPUTASI AUDITOR, PROFITABILITAS, LEVERAGE, FASILITAS PAJAK DAN MANAJEMEN PAJAK

COMPENSATION MANAGEMENT, AUDITOR'S REPUTATION, PROFITABILITY, LEVERAGE, TAX FACILITIES AND TAX MANAGEMENT

Windah Lestari Sidabalok¹, Vince Ratnawati², Nita Wahyuni^{3*}

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru

*Email: nita.wahyuni@lecturer.unri.ac.id

Keywords

*Tax Management,
 Management
 Compensation,
 Auditor s Reputation,
 Profitability,
 Leverage,
 Tax Facilities*

Article informations

Received:

2021-11-01

Accepted:

2022-03-21

Available Online:

2022-03-31

Abstract

This study aims to examine the effect of management compensation, auditor reputation, profitability, leverage and tax facilities on tax management. The population in this study are manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange for the 2017-2019 period. The sampling technique used purposive sampling method. Manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2019 totaled 182 companies. Companies that meet the criteria for the research sample are 60 companies. With an observation period of 3 years for a sample of 180 companies. The analytical method used is multiple regression using SPSS software version 25.0. From the results of the tests that have been carried out, the partial regression test shows that the management compensation and profitability variables have a significant negative effect on tax management. Auditor reputation variables and tax facilities have a significant effect on tax management. And the leverage variable has no effect on tax management.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi yang harus dibayarkan kepada negara yang sifatnya memaksa dan berlaku untuk setiap wajib pajak termasuk bagi perusahaan. Menurut W & Ghazali (2017), Pajak disebut sebagai biaya yang mengurangi jumlah laba bersih perusahaan. Untuk perusahaan, pajak adalah transfer kekayaan perusahaan kepada pemerintah, sehingga pembayaran pajak penghasilan perusahaan menjadi beban. Manajemen perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya dengan melakukan pengelolaan kewajiban perpajakan. Disisi lain, pemerintah ingin menghimpun penerimaan pajak setinggi-tingginya untuk membiayai pembangunan negara. Hal ini menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara pihak perpajakan dan perusahaan, dimana pihak perpajakan mengharapkan penerimaan pajak yang tinggi sebaliknya pihak perusahaan berusaha meminimalisir beban pajaknya, yang menyebabkan perusahaan berkeinginan melakukan efisiensi pembayaran pajak dengan cara melakukan manajemen pajak agar dapat memaksimalkan labanya. Fenomena perusahaan yang berupaya mengoptimalkan beban pajaknya banyak terjadi di Indonesia. Seperti kasus pada Google Asia Pacific Pte Ltd dalam berita yang dikutip pada detik Finance dimana Google melakukan *tax planning* dengan memanfaatkan syarat *physical presence*. Google hanya membangun kantor *marketing representative* yang berperan sebagai penunjang dan pelengkap di Indonesia dan anak usahanya terletak di Singapura. Dengan klasifikasi ini,



tidak dapat dikategorikan sebagai BUT sehingga walaupun Google hadir melalui *representative office* (Medistiara, 2016).

Fenomena selanjutnya PT Waskita Karya Tbk meminimalkan beban pajaknya dengan memanfaatkan celah-celah peraturan perpajakan berupa penggunaan utang yang besar yang digunakan untuk sumber pembiayaan operasional perusahaan. Berdasarkan laporan BEI tahun 2017, PT Waskita Karya Tbk memiliki DER (*debt of equity ratio*) di atas 100% atau 1 kali, yaitu sebesar 1,61 kali. DER ini merupakan rasio yang menafsirkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai kegiatan operasional perusahaannya. Bursa Efek Indonesia mencatat surat utang PT. Waskita Karya. Tbk senilai Rp 3 triliun. Penerbitan tersebut bertajuk obligasi berkelanjutan III Waskita Karya tahap I tahun 2017. Obligasi tersebut dicatat senilai 3 triliun yang terdiri dari dua seri, yaitu seri pertama senilai Rp 1.369 triliun dengan tingkat bunga 8% pertahun dan seri kedua senilai Rp 1.631 triliun dengan tingkat bunga 8,5% pertahun (cnnindonesia.com). Akibat dari penerbitan surat utang PT Waskita Karya Tbk mengalami peningkatan utang dari 46 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp 76 triliun pada tahun 2017 (www.idx.co.id). Sehingga pada tahun 2017, perusahaan akan membayar beban bunga yang lebih tinggi sehingga dapat mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas, penting untuk melihat faktor-faktor terjadinya praktek manajemen pajak. Faktor-faktor tersebut ialah kompensasi manajemen, reputasi auditor, profitabilitas, *leverage* serta fasilitas pajak. Kompensasi manajemen adalah suatu kebijakan pemberian insentif kepada karyawan yang sangat luas meliputi administrasi, gaji dan tunjangan serta pelayanan-pelayanan bagi manajemen. Kompensasi digunakan untuk merancang, mengontrol, melaksanakan dan membina kerangka kerja sistem serta mekanisme kompensasi sehingga terbentuk keseimbangan antara penerimaan individu maupun organisasi (Sadewo & Hartiyah, 2017). Hasil penelitian menunjukkan kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak (Angela Putri, 2017)(Ramadhaniyah et al., 2019), namun penelitian (Hidayanti et al., 2020) menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Faktor lainnya yang mempengaruhi manajemen pajak adalah reputasi auditor. Audit adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen secara sistematis dan kritis dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan tersebut. Reputasi yang dimiliki auditor merupakan performa serta kepercayaan publik akan nama besar yang telah diperoleh auditor. Reputasi auditor digunakan menjadi standar atas hasil audit perusahaan (Putri et al., 2017). Hasil penelitian (Magnis & Latridis, 2017)(Mulyono & Amin, 2017) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap manajemen pajak, namun penelitian (Putri et al., 2017) menunjukkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen pajak.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi manajemen pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas dinilai menggunakan alat ukur dengan melihat tingkat pemanfaatan modal perusahaan yang membandingkan jumlah modal dan tingkat laba (Darmadi & Zulaikha, 2013). Tingkat profitabilitas yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dilihat dari tingkat *return on asset*. Jika nilai ROA yang diperoleh perusahaan meningkat, maka performa perusahaan semakin meningkat. Hal ini menjadi dasar dikenakannya besaran pajak perusahaan, dimana semakin meningkat jumlah laba perusahaan, maka penghasilan kena pajaknya tinggi. Hasil penelitian (Afifah & Hasymi, 2020)(Djuniar, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, namun penelitian (Nurjanah et al., 2018) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi manajemen pajak yaitu *leverage*. *Leverage*



adalah penggunaan dana berupa utang yang digunakan sebagai pembiayaan aset perusahaan dan investasi. Pembiayaan menggunakan utang menghasilkan beban bunga yang berfungsi sebagai pengurang pajak. Menurut Sadewo & Hartiyah (2017), *Leverage* diukur dengan menghitung rasio perbandingan kewajiban dan aset perusahaan. Apabila suatu perusahaan lebih sering mengandalkan utang sebagai pembiayaan yang menyebabkan perusahaan akan dikenakan beban bunga yang dapat mengurangi pembayaran jumlah pajak. Penelitian (Sinaga & Sukartha, 2018)(Nurjanah et al., 2018) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Sedangkan penelitian (Wijaya & Febrianti, 2017) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Fasilitas pajak merupakan faktor lain yang diduga mempengaruhi manajemen pajak. Kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 memberikan banyak fasilitas perpajakan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam perhitungan besarnya jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Seperti fasilitas yang tercantum dalam ps1 17 ayat 2b, dijelaskan bahwa pemerintah telah memberikan penurunan tarif pajak sebesar 5% untuk perusahaan yang telah menjual sahamnya lebih besar atau sama dengan 40% pada bursa efek Indonesia. Dengan adanya fasilitas penurunan tarif mengakibatkan adanya penurunan beban pajak terutang yang harus dibayar oleh pihak perusahaan. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meminimalisir besarnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Hasil penelitian Henny dan Febrianti (2016), serta Afifah dan Hasyimi (2020) menunjukkan bahwa fasilitas pajak berpengaruh terhadap manajemen pajak, namun penelitian (Marbun & Sudjiman, 2021) menunjukkan fasilitas pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menyebabkan penelitian ini masih menarik untuk dilakukan. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya (Putri, 2017) yang meneliti manajemen pajak pada perbankan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan menambahkan variabel fasilitas pajak. Sebagaimana penelitian sebelumnya Afifah dan Hasyimi (2020) menunjukkan bahwa fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen pajak. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompensasi manajemen, reputasi auditor, profitabilitas, *leverage*, fasilitas pajak terhadap manajemen pajak.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak

Munculnya kompensasi manajemen bertujuan untuk mengatasi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen dikarenakan adanya asimetri informasi yang dimiliki oleh manajemen mengenai perusahaan. Pemberian kompensasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan akan membuat kinerja perusahaan meningkat. Dengan adanya kompensasi manajemen maka pembayaran pajak perusahaan yang efisien diharapkan semakin meningkat serta tujuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dapat tercapai. Kompensasi yang diberikan kepada pihak manajemen dapat mendorong manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui praktek manajemen pajak. Semakin besar jumlah kompensasi manajemen yang diberikan maka manajemen pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin optimal.

Hasil penelitian Khairunnisa R (2016), Hartanti (2017), Sadewo dan Hartiyah (2017), Putri et al. (2017) serta Kristina dan Suprapti (2018) membuktikan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak, sehingga diperoleh hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak

Reputasi auditor adalah prestasi dan kepercayaan publik kepada auditor atas nama besar yang disandang oleh pihak auditor tersebut. Berdasarkan hubungan teori keagenan, manajemen sebagai *agent* lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan pihak pemilik perusahaan (*principal*) sehingga *principal* melakukan pengawasan dengan menyediakan auditor eksternal. Pihak auditor memiliki reputasi yang baik akan memotivasi pihak perusahaan agar melakukan manajemen pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Artinya semakin baik auditor yang mengaudit perusahaan maka manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin optimal. Untuk meminimalisir terjadinya manajemen pajak yang dilakukan secara tidak legal, auditor yang termasuk dalam kategori KAP BIG 4 akan lebih objektif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2016), Fahreza (2014), Putri et al. (2017) dan Ramadhaniyah et al. (2019) membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen pajak, sehingga diperoleh hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan manajemen dalam memperoleh suatu keuntungan dari kegiatan yang telah dilakukannya (Afifah & Hasymi, 2020). Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi, akan membayar jumlah pajak yang lebih tinggi daripada dengan perusahaan profitabilitasnya yang lebih rendah. Sebagai *agent*, hubungan perusahaan (wajib pajak) dan pemerintah (pemungut pajak), perusahaan pasti akan melakukan upaya-upaya untuk meminimalkan laba agar pajak yang dibayar tidak semakin besar. Selain itu, sebagai agen dalam hubungannya dengan pemegang saham (pemilik perusahaan), manajer akan berusaha meminimalkan pajak agar tidak menggerus laba perusahaan sehingga manajer sebagai pengelola tetap dapat menerima kompensasi atas kinerjanya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas dapat memotivasi seorang manajer untuk mempraktikkan akuntansi lebih konservatif dan manajemen pajak yang optimal.

Hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Darmadi (2013), Henny dan Febrianti (2016), Ganang W dan Imam Ghozali (2017), dan Sadewo dan Hartiyah (2017), Wwijaya dan Febrianti (2017), Adnantara dan Dewi (2016), Afifah dan Hasymi (2020) membuktikan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak, sehingga diperoleh hipotesis ketiga, yaitu:

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Pajak

Leverage adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam melakukan pengelolaan dan pelunasan akan kewajiban (Afifah & Hasymi, 2020). Berdasarkan dengan teori keagenan, hutang yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan beban atas bunga yang harus dibayar tanpa memperhatikan laba yang diperoleh perusahaan. Untuk meningkatkan besar laba yang diperoleh perusahaan, beban bunga dimanfaatkan sebagai pengurang pajak oleh manajer. Hal ini mengakibatkan pembayaran pajak perusahaan semakin rendah dengan memanfaatkan beban bunga sebagai pelindung pajak (*tax shield*). Di dalam perpajakan, beban bunga merupakan biaya yang mengurangi jumlah penghasilan kena pajak, sehingga menyebabkan pajak perusahaan menjadi rendah. Jika tingkat utang perusahaan yang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen pajak semakin besar. Hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Putri et al. (2017) serta Afifah dan Hasymi (2020) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak, sehingga diperoleh hipotesis keempat:

H₄: Leverage berpengaruh terhadap manajemen pajak.



Pengaruh Fasilitas Pajak Terhadap Manajemen Pajak

Afifah & Hasymi (2020) mengemukakan bahwa semakin kecil tarif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, maka kepatuhan perusahaan peraturan perpajakan akan semakin meningkat. Berdasarkan Undang Undang Nomor 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 2b, perusahaan diberikan pengurangan tarif pajak sebesar 5% untuk perusahaan yang sahamnya dijual lebih besar sama dengan 40% di bursa efek indonesia. Perusahaan memanfaatkan kebijakan ini untuk meminimalisir biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga penelitian ini mengindikasikan bahwa fasilitas pajak akan mempengaruhi manajemen pajak. Semakin rendah tarif pajak yang dibebankan, maka kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan semakin meningkat. Jika tarif pajak yang dibayar perusahaan tidak memberatkan pihak perusahaan maka tidak perlu melakukan manajemen pajak secara tidak legal untuk meminimalisir biaya pajaknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Darmadi (2013), Henny dan Febrianti (2016), serta Afifah dan Hasyimi (2020) membuktikan bahwa fasilitas pajak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sehingga diperoleh hipotesis kelima, sebagai berikut:
H₅: Fasilitas pajak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. Perusahaan yang digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan (Purwanto, 2016:9). Kriteria pengambilan sampel pada tabel 1

Tabel 1

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.	182
2	Perusahaan yang rugi selama periode 2017-2019	(38)
3	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan laporan dan tahunan secara lengkap selama 2017-2019	(24)
4	Perusahaan menggunakan mata uang asing	(30)
5	Perusahaan memiliki data tidak lengkap sesuai dengan variabel	(30)
	Jumlah sampel perusahaan	60
	Jumlah tahun pengamatan	3
	Jumlah data dan observasi (60 x 3 Tahun)	180

Sumber: Data Olahan (2020)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019 dengan mengakses website (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut: Pertama, studi pustaka dengan cara membaca jurnal dan buku di dalam perpustakaan yang sesuai dengan penelitian ini. Kedua, dokumentasi berupa pengumpulan data-data dari dokumen yang sesuai dengan objek penelitian. Penelitian ini mencatat, mengumpulkan, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019 yang diperoleh dari website bursa efek indonesia.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2

Matriks Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi variabel	Indikator	Skala
(Dependen) Manajemen Pajak	Manajemen pajak merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar dan jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk dapat memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan oleh perusahaan (Afifah & Hasymi, 2020).	$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pre\ tax\ Income}$	Rasio
(Independen) Kompensasi manajemen	Kompensasi adalah sebagai sesuatu yang diperoleh karyawan atas balas jasa untuk kerja mereka. Kompensasi karyawan adalah setiap bentuk pembayaran atau imbalan yang diberikan kepada karyawan dan timbul dari kerjakannya karyawan (Umar dalam Larasati (2018:92)).	Ln total kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi selama setahun	Nominal
(Independen) Reputasi Auditor	Reputasi auditor adalah prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki oleh auditor. Reputasi auditor digunakan sebagai tolak ukur yang menunjukkan kualitas hasil audit (Putri et al., 2017).	1 (satu): diberikan kepada kategori Big 4 0 (nol): diberikan kepada yang tidak termasuk kategori Big 4.	Dummy
(Independen) Profitabilitas	Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai efisiensi penggunaan modal perusahaan dengan membandingkan antara modal yang digunakan dengan laba operasi yang dicapai oleh perusahaan. (Darmadi & Zulaikha, 2013).	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
(Independen) Leverage	<i>Leverage</i> adalah penggunaan dana eksternal berupa utang untuk membiayai aset perusahaan dan investasi (Ngadiman & Puspitasari, 2014).	$DAR = \frac{Total\ Liability}{Total\ Aset}$	Rasio
(Independen) Fasilitas Pajak	Fasilitas perpajakan sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2b) menyatakan bahwa perusahaan dengan kriteria tertentu akan mendapatkan fasilitas pajak berupa penurunan tarif pajak sebesar 5%.	1 (satu): Untuk perusahaan yang mendapatkan fasilitas penurunan tarif 5% 0 (nol): Untuk Perusahaan yang tidak mendapatkan fasilitas penurunan tarif sebesar 5%	Dummy

Sumber: Data Olahan (2021)

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Dengan menggunakan uji statistik deskriptif,



data akan tersaji secara ringkas sehingga menunjukkan sebaran data dalam penelitian normal atau tidak.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh atau mengetahui gambaran mengenai pengaruh kompensasi manajemen, reputasi auditor, profitabilitas, leverage, dan fasilitas pajak terhadap manajemen pajak. Persamaan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Manajemen pajak
- α = Konstanta
- X1 = Kompensasi Manajemen
- X2 = Reputasi Auditor
- X3 = Profitabilitas
- X4 = Leverage
- X5 = Fasilitas Pajak
- β = Koefisien regresi parsial
- e = error

Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan seluruh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik f, dan uji statistik t (Ghozali, 2011).

Kriteria pengujian hipotesis, yaitu jika nilai signifikan $t > 0,05$ atau jika nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 maka H_a ditolak. Artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian jika nilai signifikan $t < 0,05$ atau jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan α 0,05 maka H_a diterima. Artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai standar deviasi, rata-rata (mean), nilai minimum dan nilai maksimum pada tabel 3:

Tabel 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompensasi Manajemen	180	21.1420	27.8934	23.544081	1.3643440
Reputasi Auditor	180	.0000	1.0000	.444444	.4982901
Profitabilitas	180	.0046	.7160	.091598	.0968106
Leverage	180	.0665	.7830	.387298	.1715457
Fasilitas Pajak	180	.0000	1.0000	.377778	.4861840
Manajemen Pajak	180	.0030	.8970	.287739	.1458271
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Olahan SPSS 25.0 (2021)

Deskripsi data untuk variabel semua variable menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar daripada standar deviasi mengindikasikan bahwa data variabel terdistribusi dengan baik.

Hasil Uji Normalitas Data

Regressi berganda mensyaratkan bahwa data harus memiliki sebaran data yang normal. Hasil uji normalitas dengan *kolmogorof smrinov* ditampilkan pada tabel 4

Tabel 4
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.11948996
Most Extreme Differences	Absolute		.064
	Positive		.064
	Negative		-.048
Test Statistic			.064
Asymp. Sig. (2-tailed)			.070 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25.0 (2021)

Berdasarkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai Sig. (0,070) > 0,05, yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variable independent. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kompensasi Manajemen	0.771	1.297	Bebas Multikolonieritas
Reputasi Auditor	0.678	1.474	Bebas Multikolonieritas
Profitabilitas	0.922	1.084	Bebas Multikolonieritas
Leverage	0.951	1.051	Bebas Multikolonieritas
Fasilitas Pajak	0.854	1.171	Bebas Multikolonieritas

a. Dependent variable: Manajemen pajak

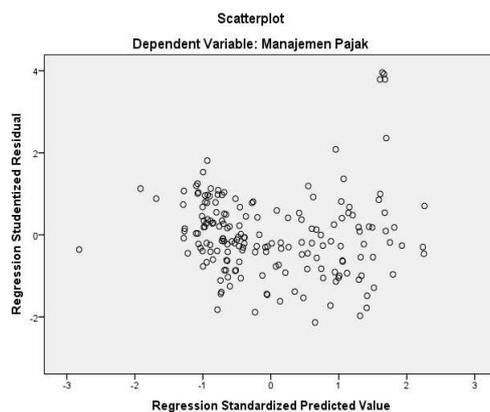
Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25.0 (2021)

Berdasarkan uji multikolonieritas tabel 5 di atas, kelima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance*>0,10 dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF)<10. Sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolonieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot pada gambar 2





Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25.0, 2021

Dari Gambar 2, data terlihat menyebar secara acak di bawah dan di atas titik 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi data antara periode pengamatan. Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	.573 ^a	0.329	0.309	0.1211946	1.680	Bebas Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Pajak, Profitabilitas, Leverage, Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor
 b. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS 25.0 (2021)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diketahui nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 dan 2 yaitu 2,680, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi bebas autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.575	0.173		3.321	0.001
	Kompensasi Manajemen	-0.016	0.008	-0.147	-2.072	0.040
	Reputasi Auditor	0.085	0.022	0.291	3.853	0.000
	Profitabilitas	-0.241	0.097	-0.160	-2.475	0.014
	Leverage	0.049	0.054	0.058	0.906	0.366
	Fasilitas Pajak	0.124	0.020	0.412	6.132	0.000

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 25.0 (2021)

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah:

$$Y = 0,575 - 0,016 X_1 + 0,085 X_2 - 0,241 X_3 + 0,049 X_4 + 0,124 X_5 + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variasi perubahan variable independent terhadap variable dependen yang dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^a	0.329	0.309	0.1211946	1.680

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Pajak, Profitabilitas, Leverage, Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor
b. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS 25.0 (2021)

Berdasarkan pada tabel 8, dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,309. Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi manajemen, reputasi auditor, profitabilitas, *leverage* dan fasilitas pajak memberikan sumbangan terhadap manajemen pajak secara bersama-sama sebesar 30,9%, dan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sebesar 69,1% yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil pada tabel 7 di atas, pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai t hitung sebesar -2,072 ke arah negatif dengan taraf signifikansi $0,040 < 0,05$. Oleh karena itu, variabel kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_{a1} diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kompensasi yang diterima manajemen memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap manajemen pajak. Arah negatif menunjukkan semakin besar tingkat kompensasi yang diberikan kepada manajemen maka manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia tidak efisien. Damanik dan Muid (2019) menyatakan peningkatan pemberian kompensasi kepada pihak manajemen bukan cara yang efektif dalam melakukan manajemen pajak dan membuat beban pajak menjadi kecil. Semakin tinggi jumlah kompensasi yang diberikan kepada pihak dewan komisaris dan direksi, hanya akan membuat dewan komisaris dan direksi menjadikan kompensasi alat untuk memperkaya dirinya sendiri serta mengurangi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Aria (2012), Lestari dan Afri (2016) serta Damanik dan Muid (2019) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan pada tabel 7 di atas, pengujian yang dilakukan diperoleh hasil nilai t hitung $3,853 >$ nilai t tabel 1,973 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti variabel reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) yang menyatakan bahwa reputasi



auditor berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sehingga disimpulkan bahwa H_0_2 ditolak dan H_a_2 diterima.

Hasil audit yang dikeluarkan oleh pihak auditor yang memiliki reputasi yang baik, dapat meminimalisir manajemen pajak yang dilakukan secara tidak legal. Hal ini disebabkan karena auditor yang memiliki reputasi dan kepercayaan publik yang baik diharapkan lebih mampu merancang dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai tentang laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan dan melakukan pengujian atas perhitungan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pihak manajemen secara tepat serta akurat. Auditor diharapkan untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi perhitungan pajak perusahaan yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan dalam melakukan perhitungan kewajiban perpajakan sesuai laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Fahreza (2014), Khairunnisa (2016), Ramadhaniyah et al. (2019) yang menemukan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hasil nilai t hitung sebesar $-2,475$ dan tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis alternatif ketiga (H_{a3}) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka kinerja dari manajemen pajak kurang efisien. Hal ini terjadi karena manajemen berusaha mengecilkkan pembayaran pajak melalui pemanfaatan dari insentif perpajakan dan pengurang pajak lainnya yang menyebabkan pembayaran pajaknya lebih rendah dari yang seharusnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2013), Wijaya dan Febrianti (2017), Adnantara dan Dewi (2016), Afifah dan Hasyimi (2020) serta Henny dan Febrianti (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil pada tabel 7, pengujian yang dilakukan menemukan hasil nilai t hitung $0,906 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,973$ dengan taraf signifikansi $0,366 > 0,05$. Artinya *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Dengan demikian, hipotesis alternatif keempat (H_{a4}) ditolak, yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0_4 diterima dan H_a_4 ditolak.

Dana perusahaan berupa utang digunakan untuk keperluan investasi, sehingga perusahaan menghasilkan pendapatan di luar usaha. Hal ini menyebabkan laba yang diperoleh pihak perusahaan akan naik dan mempengaruhi kenaikan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Sehingga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan celah perpajakan sesuai UU No. 36 Tahun 2008 tentang PPh Pasal 6 ayat (1), bunga pinjaman adalah biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak perusahaan. Tidak ditemukannya pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak menunjukkan bahwa tingkat utang pada periode ini belum berfungsi secara semestinya dalam meningkatkan perlakuan manajemen pajak.

Hasil penelitian ini, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) dan Afifah & Hasyimi (2020) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Dalam penelitian ini sejalan dengan Adnantara dan Dewi (2016), Wijaya dan Febrianti (2017), Henny dan Febrianti (2016), Sadewo dan Hartiyah (2017) dan Djuniar (2019) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Fasilitas Pajak Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan pada tabel 7 di atas, hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hasil t hitung $6,13 > t$ tabel $1,973$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya fasilitas pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Dengan demikian, pada hasil penelitian menerima hipotesis alternatif kelima (H_{a5}) yang menemukan fasilitas pajak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak.

Jika jumlah pajak yang akan dibayarkan tidak memberatkan perusahaan maka perusahaan tidak perlu untuk melakukan manajemen pajak dan berusaha menekan beban pajak perusahaan. Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur periode 2017-2019 memanfaatkan fasilitas pajak dengan cara memperjualbelikan sahamnya ke publik $> 40\%$, maka perusahaan mendapatkan pengurangan tarif pajak sebesar 5% . Menurunnya tarif pajak yang dikenakan dapat mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan oleh pihak perusahaan. Semakin kecil tarif pajak yang akan dibayar oleh perusahaan maka pihak perusahaan semakin patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan legal.

Pada hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Henny dan Febrianti (2016) yang mengemukakan bahwa fasilitas pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini sejalan dengan rumusan hipotesis awal yang menyatakan bahwa fasilitas pajak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Semakin kecil tarif pajak yang akan dibayar oleh pihak perusahaan maka perusahaan akan bertindak sesuai peraturan perpajakan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Kompensasi manajemen dengan proksi CETR berpengaruh ke arah negatif menunjukkan semakin besar tingkat kompensasi yang diberikan kepada manajemen maka manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia tidak efisien. Reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen pajak. Audit yang dilakukan oleh auditor yang memiliki reputasi yang baik diharapkan untuk mampu meningkatkan akurasi dan ketepatan perhitungan pajak perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam melakukan perhitungan kewajiban pajak berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kinerja dari manajemen pajak kurang efisien. Hal ini terjadi karena manajemen berusaha mengecilkan pembayaran pajak melalui pemanfaatan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak lainnya yang dapat menyebabkan pembayaran pajaknya lebih rendah dari yang seharusnya. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak mempengaruhi manajemen pajak. Artinya, banyak atau sedikit hutang perusahaan tidak memotivasi perusahaan untuk melakukan manajemen pajak. Fasilitas pajak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Menurunnya tarif pajak yang dikenakan akan turut mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Semakin kecil tarif pajak yang dibebankan kepada perusahaan maka perusahaan akan semakin patuh memenuhi kewajiban perpajakan dengan cara yang legal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya periode yang digunakan dalam penelitian terbatas pada jangka waktu tiga tahun, sehingga belum dapat melihat kecenderungan kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan berjangka panjang. Penelitian hanya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan secara umum untuk perusahaan sektor lain yang ada di Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yaitu kompensasi manajemen, reputasi auditor, profitabilitas, *leverage*, dan fasilitas pajak dalam melihat pengaruhnya terhadap manajemen pajak perusahaan dengan menggunakan *cash effective tax ratio* (CETR).



Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan tahun observasi agar memperoleh data yang lebih banyak dan mendapatkan lebih banyak perbandingan. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih luas yaitu dengan meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan keadaan di Indonesia secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya juga dapat menguji variable lain yang dapat mempengaruhi manajemen pajak.

Penelitian ini memiliki kontribusi pada perusahaan dalam melakukan praktek manajemen pajak yang legal. Perusahaan dapat meningkatkan kompensasi, profitabilitas serta fasilitas dalam perpajakan.

REFERENSI

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan fasilitas terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Angela Putri, M. C. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Corporate Governance, Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi*, 4(1), 294–308.
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12.
- Djuniar, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntanika*, 5(2), 67–77.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Diponegoro.
- Hidayanti, D., Affan, N., & Utomo, R. P. (2020). Pengaruh kompensasi manajemen, corporate governance, ukuran perusahaan, dan tingkat hutang terhadap manajemen pajak (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 5(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jiam.v5i4.6173>
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Deepublish.
- Magnis, C., & Latridis, G. E. (2017). The relation between auditor reputation, earnings and capital management in the banking sector: An international investigation. *Research International Business And Finance*, 39(1).
- Marbun, A., & Sudjiman, P. E. S. (2021). Pengaruh Fasilitas Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak yang Terdaftar di BEI 2017-2020. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(1), 41–59. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i1.1203>
- Medistiara, Y. (2016). Cara Google Menghindari Pajak di Indonesia. *Detik.Net*. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-3320705/cara-google-menghindari-pajak-di-indonesia>
- Mulyono, A. T., & Amin, M. N. (2017). Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 244. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1177>
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>

- Nurjanah, M., Diatmika, I. P. G., & Yasa, I. N. P. (2018). Pengaruh profitabilitas, capital intensity ratio, size, dan leverage perusahaan pada manajemen pajak. *E-Journal Universitas Ganesha*, 8(2), 1–9. file:///Users/machintosh/Downloads/54-13354-1-SM.pdf
- Purwanto, S. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Penerbit Salemba Empat.
- Putri, M. C. A., Zirman, & S, A. (2017). *Pengaruh Kompensasi Manajemen, Corporate Governance, Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014) Oleh. 4.*
- Ramadhaniyah, R., Meiliana, R., & Antika, S. (2019). Pengaruh Kompensasi Manajemen Berbasis Saham , Dewan Direksi Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian*, 87–96.
- Sadewo, G. N., & Hartiyah, S. (2017). *Pengaruh Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2011 Sampai 2015*. 4(1), 9–15.
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2177–2203. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p20>
- W, D. G., & Ghozali, I. (2017). Hubungan Penerapan Corporate Governance Dan Social Corporate Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 503–514.
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(4), 274–280.

